YESUS BUKAN JALAN-JALAN, TETAPI JALAN KEBENARAN MENUJU KESELAMATAN

Yakobus Balia

yakobusbalia111294@gmail.com

Seminari Tinggi St Fransiskus Xaverius Ambon

Abstrak

Yohanes 7:25-36 "Pertantangan Tentang Asal Yesus" mencatat percakapan dan perdebatan di antara orang-orang pada masa itu tentang identitas Yesus Kristus selama perayaan Pesta Pondok Daun. Bahwa, terdapat kebingungan dan perdebatan di antara orang-orang tentang apakah Yesus adalah Mesias yang dijanjikan. Beberapa orang mempertanyakan asal-usul-Nya karena asumsi bahwa Mesias tidak akan berasal dari Galilea. Sementara itu, orang-orang memiliki pandangan yang beragam tentang identitas dan asal-usul Yesus. Oleh sebab itu, tulisan ini hendak memberikan penjelasan serta menggali sebuah makna teologis dari keraguan serta sikap dari orang-orang pada zaman Yesus yang belum mempunyai keyakinan bahwa Yesus adalah Mesias serta Jurus Selamat yang diutus oleh Bapa. Tujuan tulisan ini memberikan penjelasan bahwa Yesus merupakan jawaban atas keraguan orang-orang pada masa itu, namun lebih pada keraguan orang Kristen zaman ini yang hingga saat ini masih dan terus bertanya akan iman mereka kepada Kristus. Metode yang digunakan dalam tulisan ini yakni metode eksegeze yang meliputi aspek sejarah, linguistik, teologi serta literer yang mana dapat membantu pembaca untuk memahami serta mendapatkan makna teologis dibalik teks Yoh 7:25-36. Bahwa kesimpulan dari tulisan ini hendak mengatakan Yesus merupakan Mesias yang hidup serta Ia adalah jalan kebenaran menuju keselamatan.

Kata Kunci: Mesias, Jurus Selamat, Jalan Menuju Keselamatan.

Abstract

John 7:25-36 "Controversy about the origins of Jesus" records conversations and debates among the people of that time about the identity of Jesus Christ during the celebration of the Feast of Tabernacles. That, there was confusion and debate among people about whether Jesus was the promised Messiah. Some questioned His origins because of the assumption that the Messiah would not come from Galilee. Meanwhile, people have varying views about Jesus' identity and origins. Therefore, this article wants to provide an explanation and explore the theological meaning of the doubts and attitudes of people at the time of Jesus who did not yet have the belief that Jesus was the Messiah and Savior sent by the Father. The aim of this article is to provide an explanation that Jesus is the answer to the doubts of people at that time, but more so to the doubts of Christians today who to this day are still and continue to question their faith in Christ. The method used in this paper is the exegesis method which includes historical, linguistic, theological and literary aspects which can help readers to understand and obtain the theological meaning behind the text John 7:25-36. The conclusion of this article is to say that Jesus is the living messiah and He is the true way to salvation.

Keywords: *Messiah, Savior, Path to Salvation.*

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan pasal 7:25-36 Injil Yohanes (Alkitab Deoterokanonika, 2009), kita melihat Yesus berada di Yerusalem dalam konteks perayaan Paskah Yahudi. Ada ketegangan yang berkembang terhadap ajaran-ajaran dan tindakan Yesus di antara orang-orang Yahudi dan para pemimpin agama pada saat itu. Sebelum sampai pada Yohanes 7:25-35, terdapat dialog dan konflik antara Yesus dan pemuka agama serta penduduk setempat. Yesus menyatakan ajaran-ajaran-Nya di dalam Bait Allah, dan orang-orang berdebat mengenai identitas dan keabsahan-Nya sebagai Mesias yang dijanjikan.

Yohanes 7:25-35, Pasal ini menunjukkan reaksi dan diskusi di kalangan orang-orang Yahudi tentang Yesus, yang telah menimbulkan kebingungan dan perpecahan. Beberapa orang mulai bertanya-tanya apakah Yesus adalah Mesias yang dijanjikan atau bukan. Mereka bingung karena Yesus berasal dari Galilea, sementara mereka mengetahui Mesias akan datang dari keturunan Daud dan dari Betlehem. Dalam dialog ini, ada juga reaksi terhadap otoritas ajaran dan tanda-tanda yang dilakukan oleh Yesus. Beberapa orang terkesan dengan ajaran-Nya, sementara yang lain masih ragu dan bahkan menolaknya karena asal-usul-Nya yang tampaknya bertentangan dengan harapan mereka mengenai Mesias.

Jika kita melihat realitas zaman sekarang ini, dapat dikatakan bahwa keberadaan iman orang Kristen atau orang-orang yang beriman kepada Kristus, mereka masih dan terus bertanya akan Kristus yang mereka imani, dan bertanya apakah Kristus merupakan jalan kebenaran dan hidup?. Adapun yang terjadi sekarang masih banyak pertentangan bukan saja di kalangan orang non Kristen namun juga di kalangan internal Kristen sendiri, dan bahkan jatuh pada sikap tidak percaya. Bahwa persolalan mengenai kemesiasan Yesus apakah benar? Apakah Yesus adalah Tuhan yang merupakan jurus selamat manusia? Keberadaan ini serentak menantang keberadaan iman orang-orang zaman ini, khususnya umat Kristen khususnya orang Katolik. Maka lewat relitas ini, turut mendorong penulis untuk membuat tulisan ini, serentak ingin memberikan penjelasan Teologis bahwa Yesus adalah Mesias yang ditus oleh Bapa yang ada di Surga dan hanya melalui Kristuslah keselamatan itu diperoleh. Selebih dari itu memberikan penjelasan agar keraguan terhadap identitas Yesus dapat terjawab.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan metode penulisan maka penulisan ini memakai analisa eksegesis. *Eksegesis* ([bahasa Yunani](#): ἐξήγησις) adalah sebuah istilah yang dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menafsirkan sesuatu. Istilah eksegesis sendiri berasal dari [bahasa Yunani](#) "ἐξηγεῖσθαι" (*eksigisthe*) yang dalam bentuk dasarnya berarti "membawa ke luar atau mengeluarkan". Kata bendanya sendiri berarti "tafsiran" atau "penjelasan". (John H. Hayes & Carl R. Holladay, 2006). Inti dari eksegesis adalah dapat menangkap inti pesan yang disampaikan oleh teks-teks yang kita baca. Misalnya ketika kita mendapatkan sepucuk surat dari orang lain, kita pasti berupaya untuk dapat memahami dan mencoba untuk mengartikan apa maksud dari isi surat tersebut (W.R.F. Browning, 2009). Analisa eksegesis (atau eksposisi) adalah proses menganalisis teks atau naskah tertentu, terutama teks agama, untuk memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Menurut Elliot, perkembangan metode eksegesis telah dipengaruhi oleh keyakinan bahwa tujuan penafsiran Alkitab adalah penentuan makna teks Alkitab dalam konteks aslinya melalui pengujian komprehensif terhadap semua karakter teks (dengan berbagai pola tekstual, retorikal, linguistik, historis, teologis literer, atau misalnya redaksional dan tradisional) dan berbagai elemen yang menjadi kunci untuk menemukan maknanya. Di dalamnya terdapat interaksi dengan bahasa asli melalui penggunaan hermeneutik dengan pandangan pengaplikasian teks terhadap gereja dan dunia masa kini

(Bock, 2006). Rainer mensinyalir bahwa pendekatan eksegesis sosial semakin gencar dalam 30 tahun terakhir karena adanya gejolak sosial di beberapa Negara terhadap pemahaman Alkitab (Rainer, 2012)

Elliot menyatakan bahwa kritik sosial-saintifik dapat dinyatakan melengkapinya usaha eksegesis sub disiplin lainnya dengan penekanan sub satansi pada dimensi sosial teks, konteks penulisan dan penerimaannya, dan inter relasi mereka (Elliott, 2005) Analisa eksegesis sering digunakan untuk menganalisa suatu teks dalam kitab suci. Dari Analisa eksegesis orang melihat makna dari teks kitab suci tersebut. secara jelas disebut Elliot sebagai fase tugas eksegetis yang menganalisis dimensi sosial dan budaya dari perspektif, teori, model, dan penelitian ilmu-ilmu sosial (Elliott, 1993).

Adapun Tahap-tahap dalam menganalisis eksegesis dapat bervariasi tergantung pada metode dan pendekatan yang digunakan oleh seorang ahli atau peneliti. Berikut adalah beberapa tahapan umum dalam analisa eksegesis (Andreas J. Kostenberger, *Encountering John*, 2015):

1. Pengumpulan Informasi: Tahap ini melibatkan pengumpulan semua informasi yang relevan terkait dengan teks yang akan dianalisis. Ini meliputi membaca dan mempelajari teks itu sendiri, meneliti latar belakang sejarah dan budaya di mana teks tersebut ditulis, serta mempertimbangkan konteks sosial dan religius pada waktu penulisan.
2. Analisis Struktural: Tahap ini melibatkan identifikasi struktur teks yang akan dianalisis. Ini meliputi pengidentifikasian bagian-bagian utama teks seperti paragraf, bab, atau ayat, serta melihat hubungan antara bagian-bagian itu dan bagaimana mereka saling terhubung.
3. Analisis Linguistik: Tahap ini melibatkan analisis bahasa yang digunakan dalam teks. Ini mencakup mempelajari kosakata khusus, tata bahasa, gaya penulisan, serta figur retorik atau gaya bahasa lain yang digunakan dalam teks tersebut.
4. Konteks Sejarah dan Budaya: Tahap ini melibatkan memahami konteks sejarah dan budaya di mana teks tersebut ditulis. Ini mencakup mempelajari budaya, tradisi, nilai-nilai, dan peristiwa sejarah yang mungkin mempengaruhi penulisan teks tersebut.
5. Analisis Konteks Teologis: Tahap ini melibatkan pemahaman teologi atau ajaran agama yang mendasari teks tersebut. Ini mencakup mempertimbangkan keyakinan, konsep agama, dan doktrin yang mungkin terkait dengan teks tersebut.
6. Interpretasi dan Penerapan: Tahap terakhir dalam analisis eksegesis adalah menyimpulkan makna teks dan menerapkannya dalam konteks kehidupan dan pemahaman saat ini. Ini melibatkan mempertimbangkan implikasi dan relevansi teks tersebut bagi individu atau komunitas yang mempelajarinya.

Setiap tahap ini melibatkan studi mendalam, penelitian, dan pemikiran kritis untuk memahami teks secara lebih mendalam. Penting untuk diingat bahwa analisa eksegesis bisa sangat kompleks dan subjektif, karena setiap peneliti atau ahli memiliki latar belakang, pengetahuan, dan perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, hasil analisis eksegesis juga bisa bervariasi antara individu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perdebatan Yesus Sebagai Mesias

Kata "Mesias" berasal dari bahasa Ibrani (Māšîaḥ) yang berarti "Dia yang diurapi" atau "Dia yang diurapi dengan minyak." Dalam tradisi Yahudi, Mesias merujuk pada figur yang dijanjikan atau diurapi oleh Allah untuk memenuhi peran khusus sebagai pemimpin, penyelamat, dan pembebas yang akan datang untuk menegakkan kerajaan Allah di bumi. Para ahli PB menganggap bahwa Injil Yohanes adalah penafsiran teologi abad kedua tentang kehidupan Yesus dengan memakai bahasa dan bentuk-bentuk pemikiran filsafat Helenis

(Harming, 2017).

Dalam konteks Yohanes 7:25-36, ada pembahasan dan perdebatan tentang apakah Yesus adalah Mesias yang dinantikan atau tidak. Istilah "Mesias" berasal dari bahasa Ibrani yang berarti "Dia yang diurapi" dan merujuk pada figur yang dijanjikan dalam Alkitab Ibrani sebagai penyelamat, pembebas, dan pemimpin yang diutus oleh Allah. Di bagian ini, orang-orang di Yerusalem terpecah pendapat tentang identitas Yesus. Beberapa meragukan bahwa Dia adalah Mesias karena mereka percaya bahwa Mesias akan berasal dari keturunan Daud dan lahir di Betlehem, sementara Yesus berasal dari Galilea. Pentingnya perdebatan ini adalah bahwa kehadiran dan identitas Yesus sebagai Mesias sangat penting dalam ajaran dan pemahaman Kristen. Sejak awal, banyak nubuat dalam Alkitab Ibrani yang meramalkan tentang kedatangan Mesias untuk menyelamatkan umat manusia. Dalam ajaran Kristen, Yesus diakui sebagai pemenuhan dari nubuat-nubuat tersebut.

Dari Yohanes 7:25-36, kita dapat memahami bahwa identitas Yesus sebagai Mesias tidak selalu mudah diterima atau dipahami oleh semua orang pada masanya. Perdebatan ini mencerminkan bagaimana harapan dan ekspektasi tentang Mesias dapat mempengaruhi persepsi manusia terhadap Yesus. Bagi umat Kristen, pengakuan bahwa Yesus adalah Mesias merupakan fondasi dari iman mereka. Pengajaran, mujizat, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya dianggap sebagai bukti-bukti bahwa Dia adalah Mesias yang telah dijanjikan dalam Kitab Suci.

Dalam konteks Yohanes 7:25-36, perdebatan tentang apakah Yesus adalah Mesias menggarisbawahi pentingnya pengakuan akan identitas dan peran Yesus dalam kehidupan iman Kristen. Hal ini juga menunjukkan bahwa kadang-kadang persepsi manusia tentang bagaimana Mesias seharusnya menjadi dapat mempengaruhi cara mereka menerima atau menolak Yesus sebagai Mesias. Sehubungan dengan hal tersebut timbul pertanyaan jika demikian Yesus adalah Mesias apa yang menjadi implikasi bagi umat Kristen?.

Implikasi bagi umat Kristen mengenai arti kata Mesias sangatlah penting karena mereka mengakui Yesus Kristus sebagai Mesias yang dijanjikan dalam Alkitab Ibrani. Kristus sendiri berasal dari kata Yunani yang juga berarti "Diurapi" Oleh karena itu, dalam keyakinan Kristen, Yesus Kristus adalah Mesias yang dijanjikan, yang datang untuk memenuhi nubuat-nubuat dalam Alkitab sebagai juru selamat bagi umat manusia.

2. Yesus Jalan Kebenaran Dan Hidup

Yesus menggambarkan diri-Nya sebagai "Jalan, Kebenaran, dan Hidup" dalam perkataan-Nya yang terdapat dalam Alkitab, tepatnya dalam Injil Yohanes 14:6.

Aku adalah Jalan, Kebenaran dan Hidup (David Imam Santoso, 2014). Ketika Yesus mengatakan bahwa Dia adalah jalan, maka sebenarnya memiliki prinsip yang sama ketika Dia mengatakan bahwa Yesus adalah pintu. Sehingga dapat dipahami bahwa maksudnya adalah Yesus merupakan pintu atau jalan keselamatan. Di mana melaluinya, setiap manusia dapat mengenal kebenaran dan memperoleh hidup yang kekal. Pernyataan ini memiliki makna yang mendalam bagi umat Kristen: **Sebagai "Jalan"**: Yesus adalah jalan yang membawa kita kepada Bapa surgawi. Dia adalah satu-satunya jalan yang membawa manusia kepada hubungan yang benar dengan Allah. Melalui iman dan pengikutannya, kita diundang untuk mengikuti teladan hidup-Nya. **Sebagai "Kebenaran"**: Yesus adalah kebenaran yang diwahyukan oleh Allah kepada dunia. Dia membawa kebenaran ilahi dan pengajaran tentang kehendak dan karakter Allah. Mengenal-Nya berarti mengenal kebenaran itu sendiri dan hidup dalam kebenaran tersebut. **Sebagai, "Hidup"**: Yesus adalah sumber kehidupan yang sejati. Dia datang untuk memberikan kehidupan yang lebih berlimpah, baik secara rohani maupun abadi. Dia adalah sumber kehidupan yang memenuhi jiwa manusia dan membawa keselamatan. Pengertian ini penting

bagi orang Kristen karena menggarisbawahi bahwa keselamatan dan hubungan pribadi dengan Allah hanya dapat dicapai melalui Yesus Kristus. Keyakinan dalam pernyataan ini mengarahkan umat Kristen untuk hidup dalam kasih dan pengikutannya serta menuntun mereka untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah.

Teks Yohanes 7:25-36 mencatat percakapan dan perdebatan tentang identitas Yesus di antara orang-orang pada waktu itu. Dalam konteks ini, pemahaman tentang Yesus sebagai "jalan, kebenaran, dan hidup" (Yohanes 14:6) memiliki implikasi yang penting bagi umat Kristen: Implikasi bagi umat Kristen dari pengertian tentang Yesus sebagai "jalan, kebenaran, dan hidup" dalam konteks Yohanes 7:25-36 adalah bahwa dalam situasi ketidakpastian dan kebingungan, pengikut Kristus dipanggil untuk tetap setia pada-Nya sebagai satu-satunya jalan menuju kebenaran ilahi dan sumber kehidupan yang sejati. Meskipun mungkin ada perdebatan dan keraguan, keyakinan dalam peran Yesus sebagai penuntun kebenaran dan sumber kehidupan bagi umat-Nya tetap menjadi fokus utama bagi iman Kristen.

3. Yesus Sebagai Jalan Kebenaran Menuju Keselamatan

Dalam bukunya yang berjudul "Tenggelam ke Dalam Misteri Yesus" dengan sub judul "Menghayati dan Mendalami Injil Yohanes". Jan Vanier menjawab pertanyaan apakah Yesus adalah jalan kebenaran? Ia berpendapat bahwa Injil Yohanes menyatakan kepada kita suatu makna spiritual yang tidak mengajak orang melarikan diri dari rasa bosan dan sakinya kehidupan, hal yang ditawarkan adalah jalan menuju kepuhan dan kegembiraan. Penginjil Yohanes menunjukkan jalan untuk menuju kasih Allah dan dengan itu orang juga tergerak mengasihi yang lain. Spiritualitas ini membawa orang ke dalam pengalaman akan kasih Allah, melalui kasih dan persahabatan dengan Yesus yang semakin dalam (Vanier, 2009).

Adapun Injil Yohanes 7:25-36, terdapat perdebatan dan kebingungan di antara orang-orang tentang identitas Yesus. Beberapa ragu bahwa Dia adalah Mesias karena asumsi bahwa Mesias tidak akan berasal dari Galilea. Di tengah situasi ini, pemahaman tentang Yesus sebagai "jalan, kebenaran, dan hidup" memiliki hubungan yang erat dengan konsep keselamatan dalam konteks Yohanes 7:25-36: *Pertama, Jalan Menuju Kebenaran* bahwa, meskipun ada keraguan dan pertentangan dalam pandangan orang-orang terhadap Yesus, konsep bahwa Yesus adalah "jalan" menggambarkan bahwa melalui Dia lah satu-satunya jalan yang membawa manusia kepada Allah. Bagi umat Kristen, iman pada Yesus Kristus sebagai jalan berarti mengakui bahwa hanya melalui Dia seseorang dapat mengenal Allah dan menemukan kebenaran yang sejati.

Kedua, Kebenaran dan Keselamatan Keselamatan merupakan kebahagiaan dan kesejahteraan yang menyangkut seluruh manusia. Keselamatan dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan Salvation, dari kata Salvus yang artinya keadaan selamat, tak terluka, masih hidup. Adapun dalam bahasa Latin disebut Salus yang berarti keadaan sehat, segar, aman. Sedangkan dalam bahasa Yunani kata σωτηρία disebut Soteria yang diartikan pembebasan dari kesulitan, musuh, bahaya atau penyelamatan. Keselamatan dalam istilah Teologi disebut sebagai pokok iman Kristen yang ditafsirkan oleh bapa-bapa gereja sebagai pengilahan manusia berkat, sebagai rahmat dan sebagai pengampunan dosa (Donald Guthrie, 2010). Artinya bahwa, Yesus sebagai kebenaran menunjukkan bahwa keselamatan manusia bergantung pada pengenalan dan penerimaan akan kebenaran yang ada dalam diri-Nya. Dalam situasi perdebatan tentang identitas-Nya, implikasi bagi umat Kristen adalah bahwa hanya dengan mempercayai dan mengikuti-Nya, seseorang dapat memperoleh keselamatan yang telah Dia tawarkan. Selanjutnya, *Keselamatan Melalui Pengenalan Kristus*, dalam artian bahwa, implikasi dari konsep Yesus sebagai jalan kebenaran yang berhubungan dengan Yohanes 7:25-36 adalah bahwa dalam situasi kebingungan dan keraguan tentang identitas Yesus, pengikut Kristus dipanggil untuk memahami bahwa keselamatan datang melalui pengenalan dan

hubungan pribadi dengan Kristus. Dalam konteks perdebatan dan ketidakpastian di Yohanes 7:25-36, pemahaman tentang Yesus sebagai jalan kebenaran dalam pengertian yang lebih luas berbicara tentang bagaimana keselamatan datang melalui iman pada-Nya sebagai satu-satunya jalan yang membawa manusia kepada Allah. Konsep ini menekankan bahwa keselamatan dan hubungan dengan Allah hanya dapat dicapai melalui iman pada Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

KESIMPULAN

Pada dasarnya bahwa apa yang ditampilkan dalam teks Yoh. 7:25-36 yang mana menampikan pertanyaan serta keraguan tentang Siapakah Yesus? (Donald Guthrie, 2010). Di mana melalui sikap ingin tahu serta keraguan dari orang-orang pada pada masa itu serentak memberikan pembelajaran juga bagi umat Kristen pada zaman ini. Adapun dalam konteks zaman ini, pemahaman tentang Yesus sebagai "jalan menuju keselamatan" memiliki implikasi yang signifikan bagi perkembangan hidup umat Kristen: bahwa, keselamatan melalui pengenalan pribadi di tengah berbagai pandangan dan pemikiran dalam masyarakat modern, penting bagi umat Kristen untuk memperkuat pemahaman bahwa keselamatan pribadi hanya dapat dicapai melalui pengenalan pribadi akan Kristus. Ini mencakup penanaman keintiman dalam hubungan pribadi dengan-Nya melalui doa, bacaan Alkitab, dan persekutuan dengan sesama percaya.

Selain itu, pertumbuhan dalam pengertian kebenaran, kita bisa lihat bahwa dalam era informasi yang terus berkembang, umat Kristen perlu bertumbuh dalam pemahaman akan kebenaran yang dinyatakan oleh Yesus Kristus. Hal ini memerlukan keseimbangan antara penerimaan dan pemahaman Alkitab dalam konteks zaman saat ini serta keterbukaan terhadap Roh Kudus yang memberi pengertian yang lebih dalam tentang ajaran-Nya. Dengan kesadaran akan realitas zaman ini, umat Kristen ditantang untuk memperkuat iman mereka pada Yesus sebagai satu-satunya jalan menuju keselamatan. Ini membutuhkan dedikasi dalam hubungan pribadi dengan-Nya, pengetahuan yang lebih dalam akan kebenaran-Nya, penyebaran Injil yang relevan, dan pemeliharaan iman dalam menghadapi tantangan zaman ini.

Dan pada akhirnya bahwa melalui teks Yoh. 7:25-36 hendak mengajak orang Kristen zaman ini agar supaya memperhatikan pemeliharaan iman dalam tantangan zaman ini di mana, dalam era di mana nilai-nilai dunia seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Kristen, penting bagi umat Kristen untuk memelihara iman mereka dalam Yesus sebagai jalan menuju keselamatan. Yesus adalah juru selamat satu-satunya. Yesus juga tidak hanya menyatakan jalan keselamatan, akan tetapi Yesus adalah jalan itu sesungguhnya (Donald Guthrie, 2010). Yesus berkata, "Akulah jalan", karena di dalam Yesus manusia dibawa kembali kepada Allah, dan melalui jalan hidup Yesus di bumi, Yesus mencapai tujuan akhirnya yang sejati (Merril C. Tenney, 2023). Dan Yesuslah menjadi syarat utama jika manusia mau masuk surga, dan ini merupakan jalan yang menuju ke kehidupan yang kekal (Jonar.S, Soteriologi, 2005). Hal ini mengharuskan keteguhan, konsistensi dalam prinsip-prinsip iman, serta kemampuan untuk menanggapi tantangan dan keraguan dengan kebijaksanaan dan kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Ambil dari Buku dan Jurnal

- Bock, Darrell L. (2006). Opening Questions: Definition and Philosophy of Exegesis. In. Darrell Land Bock & B. M. Fanning (Ed.), *Interpreting the New Testament Text: Introduction to the art and Science of Exegesis* (hal. 1-32). Crossway.
- Donald Guthrie. *Perjanjian Baru 2*. Jakarta: Gunung Mulia, 2010.
- Dave Hagelberg. *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 13-21)*. ANDI, 2004..
- Elliott, J. H. (2005). *A Home for the Homeless: A Social-Scientific Criticism of 1 Peter, Its Situation and Strategy*. Wipf and Stock Publisher.
- Elliott, J. H. (1993). *What is Social-Scientific Criticism (Guides to Biblical Scholarship New Testament Series)*. Fortress Press.
- Harming, H. (2017). Metode Penginjilan Yesus Dalam Injil Yohanes 4:1- 42. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(2), 162±169. <https://doi.org/10.46445/EJTI.V1I2.73>.
- Jonar.S. *Soteriologi Doktrin Keselamatan*. Andi, 2015.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Kitab Suci Komunitas Kristiani*. (Jakarta. 2002)
- Lembaga Alkitab Indonesia, *“Alkitab Deoterokanonika”* (Jakarta. 2009).
- Merril C. Tenney. *Injil Iman*. Gandum Mas, 2003.
- Rainer, A. (2012). Social History of Ancient Israel. In H. Williamson (Ed.), *Understanding the History of Ancient Israel*. British Academy Scholarship. <https://doi.org/10.5871/bacad/9780197264010.003.0017>.
- Santoso, David Iman, *Theologi Yohanes: Intisari dan Aplikasinya*, Malang: SAAT, 2014.
- Vanier, Jean., 2009, *Tenggelam ke dalam Misteri Yesus*, Yogyakarta: Kanisius.